

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM MARTAPURA

Muhammad Maulana¹,Murdiansyah Heman², Laila Qadariah³

¹Ilmu Komunikasi, 70201,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM 17110045

²Ilmu Komunikasi, 70201,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN. 119127301

³ Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN. 1129097201

Emil:maulana889.mm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini peneliti mencoba membuat gambaran secara sistematis mengenai bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Proses penelitian ini yakni sesuatu yang lebih penting dibanding dengan “hasil” yang diperoleh. Maka dengan ini penelitian pada pengumpul data yakni menggunakan prinsip utama. Hanya melibatkan peneliti pada proses pengumpulan data bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu, Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran terlihat pada memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya. Komunikasi interpersonal guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI pada proses pembelajaran terlihat pada penyampaian pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena peran guru PAI yang bisa mengaplikasikannya pada kesehariannya buat menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan pada pelajaran PAI di kelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas bisa membentuk dengan sendirinya seseorang buat mampu mengambil keputusan agar buat orang lain mendapatkan kebaikan dan bermanfaat

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Siswa

ABSTRACT

In this study, researchers tried to make a systematic description of how the Interpersonal Communication of Islamic Religious Education Teachers in the student learning process at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. The research process is something more important than the "results" obtained. Therefore, the researcher as a data collection instrument is one of the main principles. Only with the involvement of researchers in the data collection process can the research results be justified. The results of the research obtained in this study are, Interpersonal communication between PAI teachers and students in the learning process is seen in understanding interpersonal communication in PAI material lessons in general which includes the Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh and SKI, because some PAI teachers and students have implemented interpersonal communication between the two which establish good social relations and maintain the quality of communication between the two. Interpersonal communication of teachers and students in the PAI learning process in the learning process is seen in the delivery of PAI lessons with Fiqh material, it's all because of the role of PAI teachers who can apply it in their daily lives to carry out worship and discipline that has been taught in PAI lessons in class. Thus, the interaction management that takes place in the classroom can automatically shape a person to be able to take decisions and actions that are beneficial for others and good communication as well.

Keywords: Interpersonal Communication, Islamic Religious Education Teacher, Student Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya buat mengirim dengan bertujuan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya namun pendidikan mampu membantu pemikiran dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya bisa membawa masyarakat, bangsa dan negara menjadi maju. Dengan tujuan pendidikan nasional lainnya yang telah tertuang pada bunyi Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keahlian dan membentuk pemikiran logika serta peradaban bangsa yang bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003), Maka pendidikan senantiasa yakni proses kegiatan belajar mengajar pada hal ini interaksi antara dua unsur insani dimana siswa seperti pihak yang belajar dan guru seperti pihak yang mengajar bisa dikatakan tujuan pendidikan nasional. Proses itu sendiri yakni mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang mempunyai tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Peran seorang guru seperti tenaga profesional di bidang pendidikan tidak terlepas dari proses pendidikan, disamping mengerti hal-hal yang bersifat agamis dan makna, juga harus menemukan dan melaksanakan hal-hal yang bersifat alamiah. Yang bersifat alamiah, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Buat itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif pada proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan disini yaitu hubungan atau interaksi antara pendidik dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau

dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan siswa.

Hubungan interaksi guru dengan siswa bisa berjalan dengan baik tentulah melalui komunikasi yang baik pula. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Misalnya tatap muka (*Communication Face to face*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Umumnya memprioritaskan pengamatannya pada jenis-jenis dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator disebut Teori komunikasi antarpribadi.

Guru dengan siswa yakni dua komponen yang bisa perbaharui seperti konsep kenyataanyaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga bisa mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari suatu alur komunikasi buat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bisa menimbulkan efek tertentu. Pada hal ini guru yaitu seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah buat melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing, atau dengan kata lain guru yaitu salah satu bagian kesadaran pada usaha pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak mulia pada melakukan perbuatannya. Sedangkan siswa yaitu setiap orang yang menerima mempunyai peran individu atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya baik guru maupun siswa yakni unsur penting pada proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Proses

pembelajaran tidak akan terjadi jika tanpa adanya guru atau pun siswa.

Dengan melihat diartikan maka pendidikan yaitu usaha sadar dari guru yang bertujuan buat mengembangkan kualitas siswa, terkandung suatu makna maka proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak hadir guru dan siswa pada rangkaian kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa diungkapkan maka guru dan siswa yakni peran utama terbentuknya aktivitas pendidikan. Tenaga pendidik yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan siswa merasa jauh dari tenaga pendidik maka segan berpartisipasi secara aktif pada belajar. Pada berinteraksi, peran komunikasi sangatlah penting, artinya komunikasi interpersonal tenaga pendidik yakni salah satu bentuk relasi tenaga pendidik dan siswa yang yakni faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar mengajar yakni perilaku inti pada proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain pada pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alam dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.

Berlandaskan uraian di atas dipaparkan maka telah ditemukan adanya beberapa permasalahan terkait dengan tidak efektifnya komunikasi interpersonal antara guru PAI dengan siswa. Adapun beberapa contoh permasalahan tersebut diantaranya komunikasi guru dan siswa kurang intens pada saat pembelajaran. Ketika guru menerangkan mereka lebih asik dengan temannya dan lebih suka dengan dunianya sendiri baik bermain ataupun mencoret-coret kertas atau meja. Pada segi aspek hasil belajar rata-rata nilai yang ditemukan oleh siswa pada pembelajaran PAI 75-80. Fenomena yang sering terlihat tersebut terjadi di tingkat kelas tinggi(4 dan 5).

Madrasah Ibtidaiyah Assalam yaitu salah satu Madrasah di Martapura, dimana ciri khas ke agamanya sangat kental di madrasah tersebut. Berlandaskan data

Kemenag Kabupaten Banjar tahun 2018 ada 84 Madrasah swasta. Dari 84 madrasah swasta tersebut, MI Assalam Martapura termasuk madrasah terbaik ke 3 pada penilaian akreditasi dengan perolehan nilai 97(A).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti mencoba membuat gambaran secara sistematis mengenai bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Proses penelitian ini yakni sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Karena itu peneliti seperti instrumen pengumpul data yakni satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti pada proses pengumpulan data hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber Data Primer: Subjek Penelitian ini yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura yang berjumlah 4 orang mengajar mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun kriteria 4 orang guru Pendidikan Agama Islam berjenis kelamin perempuan yang berusia 35 tahun 2 orang, 50 tahun 1 orang, dan 28 tahun 1 orang. 2 guru tersebut berstatus guru Non PNS sertifikasi Inpassing, 2 orang guru berstatus non PNS. Buat mengetahui komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam tersebut maka dikumpulkan dengan memakai 3 cara yaitu dengan observasi kelapangan, wawancara dengan informen/responden dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan langsung dengan meobservasi Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura dan mewawancarai 4 guru agar diperoleh data secara langsung dengan didukung data dokumentasi madrasah. Dari ketiga cara tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Data Sekunder, data pendukung disini yaitu siswa

kelas 4 dan 5 masing- masing 1 lokal dengan kelas 4 berjumlah 27 dan kelas 5 berjumlah 30 orang, RPP dan silabus kelas 4 dan 5 masing- masing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data kualitatif yakni pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun pada bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan. Pada pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura pada kelas IV.

Berlandaskan dari hasil observasi penelitian lapangan, ditemukan maka komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan kedekatan antara guru PAI dan siswa ketika berkomunikasi itu mendorong siswa menjadi aktif melalui komunikasi keterlibatan interaktif siswa dengan guru yang berdampak pada konsentrasinya pada proses pembelajaran di kelas. Kedekatan ini perlu pada pembelajaran karena kedekatan yakni sisi lain dari pembelajaran, yang membuat guru bukan sekedar orang yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran. Buat mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Wawancara difokuskan pada guru PAI dan siswa yang berjumlah 12 kali wawancara,

diantaranya 7 kali wawancara dengan guru PAI dan 5 kali wawancara dengan siswa kelas IV.

Terlebih dahulu mewawancarai guru PAI kelas IV seperti informan 1, diruang Tata Usaha, beliau mengungkapkan:

“Ibu seperti guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura ini pada melaksanakan komunikasi interpersonal, Ibu selalu berusaha menjadikan komunikasi yang efektif yang mengandung kenyamanan, keakraban atau menjalin hubungan personal yang baik, dimana saya realisasikan ketika saya berada di kelas pada proses pembelajaran PAI, misalnya: Saya menyapa siswanya dengan panggilan sayang, anakku cantik, ganteng dan kata-kata yang lembut, berbicara dengan bahasa “kita” dan jarang memakai “aku” dan “kamu”. Dan ketika ada siswa yang kurang aktif saya mendorongnya buat lebih aktif dengan menyuruh siswa itu buat bertanya apa yang belum diketahuinya mengenai materi yang diajarkan dan menyakinkan apabila diam saja kalau tidak tahu materi ini, maka ilmu nya tidak akan bertambah”.

Berlandaskan informasi dari informan yang ke 1 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura ini sudah cukup baik tetapi masih ada sedikit hambatan pada sebagian siswa khususnya perempuan yang masih perlu bimbingan dan arahan pada berkomunikasi interpersonal yang efektif pada pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya percaya diri atau malu pada mengungkapkan pembisa atau bertanya.

Selanjutnya mewawancarai guru PAI kelas IV seperti informan 2 di ruang guru, beliau mengungkapkan:

“Ibu melihat seperti guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura ini maka pada melaksanakan komunikasi interpersonal pada pembelajaran PAI, ibu selalu berupaya meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal guru dan siswa, dimana ibu aplikasikan ketika ibu di kelas dengan menunjukan diri seperti orang yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan berusaha menjadikan diri ibu menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa diandalkan, jujur, berdedikasi, tulus, lemah lembut pada berkata dan fair, sehingga siswa menjadi lebih nyaman, menanya pelajaran seputar materi PAI dan mengaplikasikannya dan lebih dekat buat berkomunikasi pada pembelajaran PAI”.

Berlandaskan informasi dari informan 2 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura sudah cukup baik, ditandai keaktifan siswa pada memberikan pertanyaan seputar materi PAI, siswa mengaplikasikan materi PAI pada kehidupan sehari-hari, dan siswa lebih dekat dan nyaman ketika proses pembelajaran PAI di kelas.

Kemudian selanjutnya mewawancarai siswa kelas IV seperti informan3 diruang kelas ketika jam istirahat, mengungkapkan:

“Dari apa yang saya lihat dan saya rasakan saat berkomunikasi dengan guru PAI di kelas pada proses pembelajaran PAI maka guru PAI kami menunjukkan sikap yang hangat dan empatik terhadap siswanya melalui komunikasi yang penuh

kepedulian dan perhatian dan menunjukkan simpati terhadap masalah dan kecemasan yang dihadapi siswanya, dan menjadikan sebagian jam kerjanya buat memahami karakter kami, sehingga kami merasa lebih mudah dan tidak merasa takut buat berkomunikasi kepada guru kami”.

Berlandaskan informasi dari informan yang ke 3 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI dikelas, ditandai dengan sikap guru PAI yang hangat dan empatik yang dilimpahkan rasa sikap tanggap, sikap persektif, penuh perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap siswanya. Sehingga siswanya merasa lebih berani mengungkapkan penbisa dan lebih berani pada bertanya atas pelajaran yang belum diketahui oleh siswanya.

Kemudian mewawancarai siswa kelas V seperti informan 4 diruang kelas ketika jam istirahat, mengungkapkan

“Menurut saya dari apa yang saya lihat dan saya rasakan saat berkomunikasi dengan guru PAI dikelas pada proses pembelajaran PAI maka guru PAI selalu mengetahui kendala kami pada berkomunikasi saat pada pembelajaran salah satunya, kami malu pada bertanya dan selalu diam pada ketidaktahuan kemudian guru PAI kami memotivasikan kami buat lebih aktif lagi”.

Berlandaskan informasi dari informan 4 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI dikelas, ditandai dengan guru PAI yang mengetahui kendala siswanya pada berkomunikasi.

Kemudian mewawancarai siswa kelas VI seperti informan ke 5 di ruang kelas ketika jam istirahat, mengungkapkan:

“Menurut saya dari apa yang saya lihat dan saya rasakan saat berkomunikasi dengan guru PAI dikelas pada proses pembelajaran PAI, maka guru selalu memberikan penjelasan manfaat untung dan rugi pada melakukan sebuah tindakan. Maksudnya kami diberikan kepercayaan buat lebih mandiri dan aktif pada melakukan tindakan pada pengambilan keputusan saat proses pembelajaran”.

Berlandaskan informasi dari informan ke 5 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik pada proses pembelajaran PAI dikelas, ditandai dengan kepercayaan guru terhadap siswa pada mengambil keputusan data proses pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka bisa disimpulkan maka komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral keterlibatan interaktif sudah cukup bagus pada memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

- B. Komunikasi Interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam kelas V.

Berlandaskan hasil observasi penelitian dilapangan, ditemukan maka guru PAI selalu berupaya buat mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang efisien dan efektif, komunikasi yang efektif terjadi bila makna yang dimaksudkan oleh pengirim berita dan makna yang ditangkap oleh penerima berita itu sama dan satu pemahaman. Kenyataan yang sebenarnya sering gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara keduanya, sumber utama kesalahpahaman pada komunikasi yaitu cara penerimaan pada menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengomunikasikan maksudnya dengantepat.

Berlandaskan data observasi yang diperoleh, maka ditemukan komunikasi interpersonal yang efektif yang terbisa pada guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura.

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas VI seperti informan 1 di ruang kelas pada jam istirahat, dia mengungkapkan:

“Ketika saat mulai pelajaran di kelas, kami selalu membaca al- quran pada awal sebelum jam pelajaran dimulai sebanyak satu sampai dua halaman Al-Quran, dan sholat berjamaah pada waktu sholat zhuhur dan ashar di mesjid saat masuk sekolah, selaluberbaris sebelum masuk kelas dengan membaca surah-surah pendek”.

Berlandaskan informasi dari informan 1 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal PAI pada proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik karena siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura rata-rata melaksanakan

ibadah-ibadah yang disyariatkan Allah SWT yang di ajarkan oleh gurunya tidak lagi diperintah setiap saat, melainkan mereka mengerti dan selalu menjadi rutinitas setiap hari.

Kemudian mewawancarai siswa kelas V seperti informan 2 di kelas pada jam istirahat, dia mengungkapkan:

“Saat pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas, kondisi kelas kami itu sangat bersih dan rapi karena apabila kami melihat sampah, langsung dibuang ketempat sampah dan apabila meja dan kursi berantakan, juga kami rapikan, karena kami tahu maka kebersihan itu yaitu sebagian dari iman”. Tindakan- tindakan itu menandakan maka manajemen interaksi bisa dituangkan kepada inisiatif tindakan yang membawa kebaikan.

Berlandaskan informasi dari informan yang ke 2 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal pada proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik, itu karena siswa bisa mengambil inisiatif keputusan dan tindakan tanpa harus disuruh lagi buat membuat kondisi kelas itu bersih dan rapi atas kesadaran siswa pada menjaga kebersihan di kelas

Kemudian mewawancara guru PAI seperti informan 3, di ruang guru, beliau mengungkapkan

“Dengan selalu memberikan contoh dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa Ibu, salah satunya menyadarkan mereka agar berbuat baik dan menaati perintah Allah dan Ajaran rasulnya, Ibu melihat sepertian banyak siswa mengamalkannya. Ibu melihat siswa selalu tepat waktu pada mengatur manajemen waktu dimana mereka tau saatnya beribadah dan mereka juga tau

bagaimana kondisi kelas saat jam pelajaran berlangsung, atau pada saat guru memberikan penjelasan dan pertanyaan”

Berlandaskan informasi dari informan yang ke 3 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal pada proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik, itu karena atas nasehat guru dan contoh yang telah diberikan kepada siswa tersebut bisa merubah siswa buat mengamalkannya dan mengambil keputusan serta tindakan dengan baik.

Kemudian mewawancara guru PAI pada hari yang sama dan dengan guru yang berbeda seperti informan 4 di ruang guru, beliau mengungkapkan:

“Ibu selalu memberikan pemahaman mengenai manajemen interaksi buat pengambilan keputusan dan tindakan pada menjalin komunikasi yang baik. Ibu mendorong para siswa agar siswa itu selalu mengaplikasikan ilmu yang ditemukannya buat diamalkan pada bentuk perbuatan dan perilaku komunikasi dengan memberikan contoh perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan nasehat-nasehat terhadap siswa”

Berlandaskan informasi dari informan yang ke 4 mengungkapkan maka komunikasi interpersonal pada proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik itu karena guru memberikan tindakan dan mencontohkan bagaimana manajemeninteraksi terhadap orang lain dan dorongan guru PAI agar siswa selalu mengaplikasikan ilmunya pada komunikasi dan bentuk perbuatan.

beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka bisa disimpulkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI pada proses pembelajaran melalui kevakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena siswa bisa mengaplikasikannya pada kesehariannya buat menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan pada pelajaran PAI di kelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas bisa membentuk dengan sendirinya seseorang buat mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

PEMBAHASAN

Berlandaskan temuan hasil penelitian di atas, sub fokus pertama mengenai komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar bisa diperoleh kesimpulannya yaitu komunikasi interpersonal guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik.

- A. Komunikasi Interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kelas IV.
Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran sudah cukup bagus pada memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umu yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal

diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pasal 10 butir c, maka Kompetensi sosial yakni kemampuan guru seperti bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi pada pendidikan buat:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
- b. Memakai teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara epektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali siswa dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berlandaskan teori tersebut mengungkapkan maka komunikasi interpersonal guru dan siswa yakni salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dari komunikasi interpersonal guru dan siswa yang yakni jantung pada pembelajaran, apabila komunikasi itu epektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, oleh karena itu guru haruslah memilki keterampilan pada berkomunikasi interpersonal pada proses pembelajaran.

- B. Komunikasi Interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kelas V
Komunikasi interpersonal guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI pada proses pembelajaran sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena siswa bisa mengaplikasikannya pada kesehariannya buat menjalankan

ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan pada pelajaran PAI di kelas. Dengan demikian komunikasi yang berlangsung di kelas bisa membentuk dengan sendirinya seseorang buat mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

PENUTUP

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya yaitu:

1. Komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa pada proses pembelajaran terlihat pada memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.
2. Komunikasi interpersonal guru dan siswa pada proses pembelajaran PAI pada proses pembelajaran terlihat pada penyampaian pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena peran guru PAI yang bisa mengaplikasikannya pada kesehariannya buat menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan pada pelajaran PAI di kelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas bisa membentuk dengan sendirinya seseorang buat mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

REFERENCES

Sumber Buku:

Arikuntoro, Suharsimi,
2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Renika Cipta.

AM. Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Raja
Grafindo.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Reneka Cipta.

Effendi, Onong Uchjana. 2004.
Dinamika Komunikasi. Bandung:
Remaja Rosdakarya. Fudyartanto.
2002. *Psikologi Pendidikan*.
Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*,
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ikrar Mandiri

Abadi. Mulyana, Deddy,
2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2007. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suciati, 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Litera

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Mengenai Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Sumber Skripsi/Tesis:

Noor, Rolly Fauzan. 2011. *Komunikasi Guru Pada Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa Pada di SMPN 1 Anjir Muara. Banjarmasin. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*

Sumber Jurnal:

Latifah, 2019. *Pola Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MI Assalam Martapura Dan SD Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 1 No. 2*
ISSN: 2656-2928.

Ropiani M, 2017. *Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MA Cempaka. Banjarbaru. Jurnal Nalar Vol. 1 No. 2* ISSN: 2598-8999. *Indek Sinta 3*